

Sosialisasi tenaga kesehatan terkait pengenalan sistem aplikasi perancangan SIMKLINIK di Klinik Modern

Nanta Sigit, Rea Ariyanti

Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur

Penulis korespondensi : Nanta Sigit

E-mail : nantasigit1991@gmail.com

Diterima: 02 Januari 2024 | Direvisi: 29 Januari 2024 | Disetujui: 30 Januari 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Klinik Modern merupakan satu diantara klinik rawat inap pratama yang terdapat di Kabupaten Malang yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan, dimana rata-rata kunjungan pasien di klinik modern berkisar 50 pasien per hari. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan termasuk klinik wajib menyelenggarakan rekam medis. Salah satu sistem yang dilaksanakan dalam unit rekam medis adalah Rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang penyelenggaraannya dilakukan dengan sistem elektronik. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dalam perancangan software SIMKLINIK di klinik modern. Rekam medis elektronik paling sedikit dilakukan kegiatan registrasi pasien, distribusi data rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, pengimputan data, penyimpanan data rekam medis elektronik, menjamin mutu, transfer isi rekam medis. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan metode sosialisasi dan diskusi interaktif mengenai pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis yang dilakukan kepada petugas kesehatan. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa pengetahuan petugas kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi meningkat sebesar 70%, dimana sebelum diberikan edukasi, rerata nilai pretest sebesar 56.00 dan setelah diberikan edukasi rerata nilai posttest menjadi 95.00. Kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin sebagai upaya meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan sistem perancangan aplikasi SIMKLINIK di klinik modern.

Kata kunci: klinik modern; rekam medis; sistem perancangan SIMKLINIK

Abstract

The Modern Clinic is one of the primary inpatient clinics in Malang Regency which provides individual health services, where the average number of patient visits at the Moderna clinic is around 50 patients per day. Every health service facility, including clinics, is required to maintain medical records. One of the systems implemented in the medical records unit is the electronic medical record, which is a medical record that is maintained using an electronic system. The aim of this activity is to increase knowledge in designing SIMKLINIK software in modern clinics. Electronic medical records include at least patient registration activities, distribution of electronic medical record data, filling in clinical information, processing electronic medical record information, data entry, storing electronic medical record data, ensuring quality, transferring the contents of medical records. This activity was carried out 3 times using socialization methods and interactive discussions regarding the implementation of the medical record storage system for health workers. From the evaluation results, it is known that health workers' knowledge between before and after being given socialization increased by 70%, where before being given education, the average pretest score was 56.00 and after being given education the average posttest score was 95.00. This activity needs to be carried out regularly as an effort to improve the ability of health workers in designing the SIMKLINIK application system in modern clinics.

Keywords: modern clinic; medical records; SIMKLINIK design system

PENDAHULUAN

Rekam medis elektronik memuat data identitas pasien, data pemeriksaan, data pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang diterima oleh pasien. Rekam medis elektronik ini berhubungan dengan sub sistem informasi pelayanan kesehatan lainnya. Sehingga, dibutuhkan data rekam medis yang lengkap (Setyawan, 2016). Penelitian yang dilakukan Muhlizardy dan Meisari dalam sebuah rumah sakit diperoleh data rekam medis elektronik pasien covid tidak lengkap sebesar 100% khususnya data assesment awal medis. CPPT (Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi) rekam medis pada pasien covid tidak lengkap sebesar 83,8% (Abda' u et al., 2018). Kelengkapan data pada rekam medis elektronik tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan dan ketepatan data informasi SIMKLINIK. Data informasi SIMKLINIK yang tidak akurat dan tepat akan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan rumah sakit (Yudarmawan, 2020).

Terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi SIMKLINIK pada unit rekam medis. Penelitian yang dilakukan oleh (Daerina et al., 2018), diperoleh hasil terdapat kekurangan dalam beberapa komponen SIMKLINIK. Kekurangan pertama adalah pengguna SIMKLINIK kurang memiliki rasa tanggung jawab serta disiplin dalam input data rekam medis sehingga membuat data tidak akurat dan lengkap. Kekurangan kedua adalah kurangnya dukungan organisasi dalam pemberian pelatihan dan reward dalam penggunaan SIMKLINIK menjadi faktor penghambat keberhasilan SIMKLINIK. Teknologi SIMKLINIK yang baik juga menjadi faktor pendukung dari implementasi SIMKLINIK (Andi Dermawan Putra et al., 2020).

Permasalahan dalam implementasi rekam medis elektronik dalam penelitian yang dilakukan Amin dan lainnya diperoleh permasalahan pertama adalah sistem yang error saat di akses pada jam sibuk (Jatayu & Sigit, 2023). Masalah kedua adalah data rekam medis elektronik belum terhubung dengan data penunjang dan data farmasi. Masalah ketiga yakni pelaporan data rekam medis tidak real time (Hariana et al., 2013). Masalah ke empat berada pada organisasi yang belum cukup dalam memfasilitasi kegiatan rekam medis elektronik. Masalah terakhir berada pada pengguna rekam medis elektronik yang kurang bisa mengoperasikan komputer (Kusumawardana, 2023).

Permasalahan implementasi SIMKLINIK pada bagian pendaftaran rawat jalan pada penelitian (Lunga, 2023) diketahui hasil bahwa terdapat masalah pada faktor human, organization dan technology. Permasalahan pada human terletak pada human error dan tidak adanya pelatihan resmi. Kesalahan input data yang dilakukan pengguna SIMKLINIK juga menjadi masalah dalam implementasi SIMKLINIK sehingga pengguna perlu melakukan input ulang (Sigit & Ariyanti, 2023). Tidak adanya SOP juga menjadi salah satu faktor terjadinya masalah. Permasalahan pada faktor organization berada pada tidak adanya evaluasi secara berkala pada implementasi SIMKLINIK. Tidak adanya evaluasi dapat mempengaruhi kinerja pengguna. Permasalahan faktor technology berada pada software dan hardware yang digunakan mengalami kendala. Ketidakstabilan jaringan juga menjadi kendala dalam melakukan implementasi SIMKLINIK (Warti et al., 2023).

Unit rawat jalan juga memiliki permasalahan dalam implementasi SIMKLINIK. Faktor human memiliki masalah pada kurangnya keterampilan serta tanggung jawab pengguna SIMKLINIK dalam melakukan input data pasien (Selin Sheralinda, 2020). Tidak adanya pelatihan resmi juga menjadi masalah dalam pelayanan yang lambat. Masalah pada faktor organization adalah tidak terlaksananya SOP dan motto secara maksimal. Belum adanya monitoring, evaluasi dan dukungan dari organisasi dapat menghambat keberhasilan SIMKLINIK. Faktor technology bermasalah pada jaringan yang error dan putus connection dalam penggunaan SIMKLINIK (Odelia, 2018).

Mengingat peran kelengkapan data rekam medis elektronik yang dapat mempengaruhi ketepatan dan keakuratan informasi pasien dalam SIMKLINIK hingga mempengaruhi pelayanan kesehatan rumah sakit, maka dibutuhkan adanya implementasi SIMKLINIK yang tepat. Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi SIMKLINIK yang bertujuan untuk menghasilkan informasi data yang tepat dan lengkap, maka penting dilakukan sebuah perancangan pada SIMKLINIK di klinik modern. Berdasarkan masalah pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Tenaga Kesehatan Terkait Pengenalan Sistem Aplikasi Perancangan (Simklinik) Di Klinik Modern, Poncokusumo, Kabupaten Malang". Hasil dari pengabdian

masyarakat ini diharapkan dapat menjadi perbaikan atau masukan yang berguna untuk pengembangan aplikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petugas kesehatan dan Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dalam perancangan software SIMKLINIK di klinik modern.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan sosialisasi tentang sistem perancangan aplikasi SIMKLINIK pada tenaga kesehatan di klinik modern, penginstalan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SIMKLINIK dan Pemberian informasi tentang manfaat aplikasi SIMKLINIK, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif.

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan di Klinik Modern, Poncokusumo, Kabupaten Malang bersama dengan petugas kesehatan yang bertugas di bagian rekam medis dan juga pimpinan klinik. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan penentuan prioritas masalah dengan pimpinan klinik dan juga petugas kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 7 Desember 2023 dengan Pemberian edukasi mengenai system perancangan aplikasi SIMKLINIK pada tenaga kesehatan di klinik modern, tanggal 14 Desember 2023 dengan materi terkait Pemberian edukasi penginstalan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SIMKLINIK, dan tanggal 21 Desember 2023 dengan materi terkait Pemberian informasi tentang manfaat aplikasi SIMKLINIK. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, dan diskusi interaktif bersama 30 petugas kesehatan dengan 3 orang pemateri yaitu dosen dari Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa pretest dan postest. Untuk menilai tingkat pemahaman petugas kesehatan terkait pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien, maka sebelum diberikan edukasi, petugas kesehatan terlebih dahulu diberikan pretest dan setelah diberikan edukasi diberikan postest. Secara garis besar, pertanyaan yang diberikan pada saat pretest dan postest adalah pertanyaan terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis pasien dan juga retensi berkas rekam medis pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode edukasi dan diskusi interaktif bersama dengan petugas kesehatan yang ada di klinik Modern Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 tahapan yaitu bersama-sama membuat prioritas masalah, pemberian edukasi kepada petugas kesehatan, dilanjutkan dengan diskusi interaktif terkait edukasi mengenai sistem perancangan aplikasi SIMKLINIK pada tenaga kesehatan di klinik modern.



Gambar 1. Koordinasi edukasi mengenai sistem perancangan aplikasi

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan perwakilan petugas kesehatan diketahui bahwa belum pernah dilakukan edukasi mengenai system perancangan aplikasi SIMKLINIK, sehingga rekam medis masih manual dan menggunakan kertas yang tertumpuk di ruang penyimpanan yang berakibat pada dapat terjadinya kerusakan fisik pada berkas rekam medis seperti map yang terlipat, robek, dan lain sebagainya. Selain itu masih belum menerapkan rekam medis elektronik. Berdasarkan

Sosialisasi tenaga kesehatan terkait pengenalan sistem aplikasi perancangan SIMKLINIK di Klinik Modern

permasalahan ini, maka tim pengabdian bersama-sama dengan petugas kesehatan membuat prioritas masalah dan menentukan pelaksanaan kegiatan (Gambar 1).



Gambar 2. Sosialisasi dalam Perancangan SIMKLINIK

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Edukasi dilakukan. Pemberian edukasi penginstalan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SIMKLINIK. Dari hasil kegiatan diketahui bahwa petugas kesehatan sangat antusias terhadap apa yang disampaikan oleh pemateri, dimana hal ini dapat dilihat ketika pemateri menjelaskan, petugas kesehatan mendengarkan dengan seksama dan juga melakukan diskusi interaktif antara pemateri dengan peserta (Gambar 2). Selanjutnya melakukan diskusi interaktif dan turun langsung ke ruangan sistem penyimpanan untuk melihat dan mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian sistem penyimpanan berkas rekam medis.



Gambar 3. Akhir Kegiatan PkM

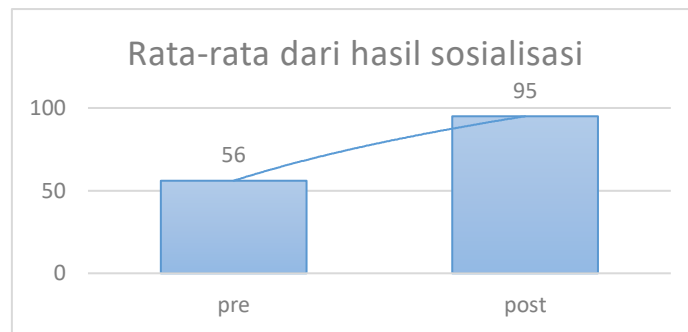
Sebelum dan sesudah diberikan materi, petugas kesehatan dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan PkM. Dari hasil evaluasi proses kegiatan, diketahui bahwa petugas sangat antusias dalam kegiatan, yang ditandai dengan petugas kesehatan aktif untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi tingkat pemahaman petugas juga telah diberikan, dengan memberikan lembar kuesioner pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman petugas kesehatan (Gambar 4).

Berdasarkan Gambar 4 di atas yang ditandai dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 56.00 dan nilai posttest sebesar 95.00. Selain itu jika melihat hasil pre dan posttest juga diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 70%.

Rekam medis merupakan sebuah dokumen yang memuat sebuah data pasien yang berisi data identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan hingga pelayanan pasien yang telah diberikan. Rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang penyelenggaraannya dilakukan dengan sistem elektronik (Mudiono & Roziqin, 2020). Tujuan dari rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu sebuah pelayanan kesehatan, memberikan kepastian hukum, kerahasiaan, keamanan, keutuhan serta ketersediaan data rekam medis pasien, dan mewujudkan sebuah penyelenggaraan berbasis digital yang terintegrasi. Rekam medis elektronik paling sedikit dilakukan kegiatan registrasi pasien, distribusi data

Sosialisasi tenaga kesehatan terkait pengenalan sistem aplikasi perancangan SIMKLINIK di Klinik Modern

rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, pengimputan data, penyimpanan data rekam medis elektronik, menjamin mutu, transfer isi rekam medis (Wahyuni & Parasetorini, 2019).



Gambar 4. Rata-rata hasil dari sosialisasi

SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi kepada petugas kesehatan di klinik modern telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pretest dan posttest yaitu sebesar 70%. Adapun perbandingan nilai pretest adalah sebesar 56,00 dan nilai posttest sebesar 95,00. Kegiatan ini kiranya perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan pengetahuan petugas kesehatan dalam melakukan sistem perancangan aplikasi SIMKLINIK, penginstalan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SIMKLINIK, dan manfaat aplikasi SIMKLINIK

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>
- Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga, & Makhrajani Majid. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.294>
- Daerina, S. R. F., Mursityo, Y. T., & Rokhmawati, R. I. (2018). *Evaluasi Peranan Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Daerah Kalisat*. 2(11).
- Hariana, E., Sanjaya, G. Y., Rahmanti, A. R., & Nugroho, E. (2013). *Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Diy*.
- Hendra Rohman, & Selin SHERALINDA. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Rawat Jalan dan Pelayanan Persalinan di Klinik Berbasis Web. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 66. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.50482>
- Jatayu, A. M., & Sigit, N. (2023). *Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Dalam Mengatasi Ketidaklengkapan Catatan Medis (Klpcm) Rawat Jalan Menggunakan Google Spreadsheet*. 2(1).
- Kusumawardana, H. A. (2023). *Gambaran Ketidaklengkapan Informed Consent Pada Kasus Bedah Di Rs Panti Waluya Sawahan*. 2(1).
- Lunga, S. R. (2023). *Hubungan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Kedungkandang*. 2(1).

Sosialisasi tenaga kesehatan terkait pengenalan sistem aplikasi perancangan SIMKLINIK di Klinik Modern

-
- Mudiono, D. R. P., & Roziqin, Moch. C. (2020). Evaluasi Penerapan SIMRS Ditinjau Dari Aspek Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem dan Organisasi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 103–110. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i3.94>
- Odelia, E. M. (2018). *Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya*. 6.
- Setyawan, D. (2016). *Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsud Kardinah Tegal*. 1(2).
- Sigit, N., & Ariyanti, R. (2023). Penggunaan Media Aplikasi Pojok Kampung Guna Meningkatkan Pengetahuan Kader Dalam Menurunkan Kejadian Hipertensi. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12456>
- Wahyuni, T., & Parasetorini, A. (2019). Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS Dalam Mendukung Implementasi E-Health. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.217>
- Warti, L. V. F., Ariyanti, R., Sigit, N., & Malang, S. P. W. (2023). *Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Jalan Umum Di Puskesmas Bareng*. 2(1).
- Yudarmawan, R. A. (2020). *Perancangan User Interface dan User Experience SIMRS pada Bagian Layanan*. 1(2).